

BAB 5

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Frekuensi menonton Drama Korea mahasiswa FISIP Unsoed angkatan 2023 berada pada kategori rendah, yaitu sebesar 85,8%. Temuan ini menunjukkan bahwa aktivitas menonton Drama Korea bukanlah kegiatan utama dalam keseharian mahasiswa, melainkan hanya dilakukan secara terbatas sebagai hiburan ringan. Hal tersebut juga didukung oleh indikator jumlah episode, durasi, frekuensi menonton, serta jumlah judul drama yang ditonton. Mayoritas mahasiswa menonton Drama Korea sebanyak 1–5 episode per bulan, dengan durasi kurang dari 5 jam per bulan, serta frekuensi menonton hanya 1–4 kali dalam sebulan. Selain itu, sebagian besar mahasiswa hanya menonton 1 judul drama dalam sebulan terakhir, meskipun preferensi genre yang diminati cukup beragam dengan dominasi genre romantis. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa frekuensi menonton Drama Korea mahasiswa FISIP Unsoed angkatan 2023 cenderung rendah, bersifat insidental, dan lebih dimaknai sebagai sarana hiburan ringan yang tidak sampai mengarah pada perilaku menonton berlebihan.
2. Kualitas interaksi sosial mahasiswa FISIP Unsoed angkatan 2023 secara keseluruhan berada pada kategori **rendah**, yaitu sebesar **77,2%** (Tabel 4.20). Kondisi ini menunjukkan bahwa tingginya frekuensi interaksi sosial mahasiswa, baik secara tatap muka maupun melalui media *online* (lihat Tabel 4.11 dan 4.12), belum sepenuhnya mencerminkan adanya hubungan sosial yang berkualitas. Dengan kata lain, meskipun mahasiswa sering berinteraksi, hubungan yang terjalin belum menunjukkan kedalaman emosional, dukungan timbal balik, atau makna sosial yang kuat. Hasil pengukuran pada indikator kedalaman hubungan memperlihatkan bahwa sebagian besar mahasiswa hanya berada pada tingkat “cukup nyaman” dalam berbagi masalah pribadi (39,5%) dan merasa “cukup dipahami” oleh teman (46,9%). Temuan ini mengindikasikan bahwa keterbukaan dan keintiman emosional antar mahasiswa masih terbatas. Dari aspek dukungan sosial akademik, sebagian besar mahasiswa

cukup sering menerima maupun memberikan bantuan dalam hal akademik. Namun demikian, bentuk dukungan tersebut cenderung bersifat fungsional atau situasional—lebih diarahkan pada kebutuhan belajar—sehingga belum cukup kuat untuk membangun hubungan sosial yang lebih personal dan mendalam. Sementara itu, partisipasi mahasiswa dalam organisasi atau UKM tergolong cukup aktif, baik dalam kegiatan maupun keanggotaan. Namun, keterlibatan ini umumnya dimaknai sebagai sarana belajar, mengembangkan kemampuan, dan memperluas jejaring, bukan sebagai wadah untuk mempererat relasi sosial secara emosional.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kualitas interaksi sosial mahasiswa FISIP Unsoed angkatan 2023 cenderung rendah, karena tingginya intensitas komunikasi dan aktivitas sosial belum diikuti oleh kualitas hubungan yang ditandai oleh kedekatan emosional, dukungan sosial yang bermakna, serta keakraban interpersonal yang mendalam.

3. Berdasarkan hasil uji korelasi *Kendall's Tau-b*, diketahui bahwa hubungan antara frekuensi menonton Drama Korea dengan kualitas interaksi sosial mahasiswa FISIP Unsoed angkatan 2023 memiliki nilai koefisien sebesar 0,021. Hal ini menunjukkan bahwa arah hubungan bersifat positif, kekuatan hubungan sangat lemah dan tidak signifikan ($p > 0,05$). Dengan demikian, hipotesis penelitian yang dioperasionalkan berbunyi “terdapat hubungan signifikan antara frekuensi menonton Drama Korea dengan kualitas interaksi sosial mahasiswa FISIP Unsoed angkatan 2023” tidak dapat diterima. Temuan ini diperkuat oleh data kualitatif, di mana sebagian besar responden menganggap menonton Drama Korea hanya sebagai hiburan atau pelepas stres dan tidak memengaruhi cara mereka berinteraksi dengan teman. Walaupun beberapa responden merasakan dampak positif seperti menambah topik obrolan, secara umum aktivitas menonton tidak berpengaruh besar terhadap kualitas interaksi sosial. Hasil ini sejalan dengan teori *Uses and Gratifications* yang menekankan bahwa mahasiswa lebih memanfaatkan Drama Korea untuk pemenuhan kebutuhan afektif pribadi, bukan sebagai sarana utama dalam membangun relasi sosial. Selain itu, teori interaksi sosial dan pertukaran sosial juga menjelaskan bahwa mahasiswa tetap aktif menjaga hubungan sosial nyata karena dinilai lebih memberikan manfaat emosional, akademik, maupun fungsional dibandingkan keterlibatan media.

B. Saran

1. Bagi Mahasiswa

Berdasarkan hasil penelitian, frekuensi menonton drama Korea mahasiswa FISIP Unsoed angkatan 2023 tergolong rendah dan umumnya hanya dilakukan sebagai hiburan ringan. Oleh karena itu, mahasiswa diharapkan dapat memanfaatkan waktu luang dengan lebih produktif melalui kegiatan yang dapat meningkatkan kualitas interaksi sosial, seperti aktif dalam kegiatan akademik, organisasi, atau diskusi lintas program studi. Selain itu, mahasiswa juga disarankan untuk memperkuat kedekatan emosional dengan teman sebaya melalui komunikasi yang terbuka, empatik, dan saling mendukung. Aktivitas seperti kelompok belajar, mentoring, maupun forum berbagi pengalaman dapat menjadi sarana efektif untuk menumbuhkan keakraban dan dukungan sosial yang lebih bermakna.

Mahasiswa juga diharapkan bijak dalam memanfaatkan media hiburan, termasuk drama Korea. Menonton sebaiknya dilakukan dengan memilih konten yang tidak hanya menghibur tetapi juga memberikan nilai positif seperti empati, kerja keras, dan semangat kolaborasi. Dengan cara ini, hiburan dapat menjadi sarana pembelajaran sosial yang seimbang dengan interaksi sosial di dunia nyata.

2. Bagi Fakultas

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Unsoed telah menyediakan berbagai wadah bagi mahasiswa untuk mengembangkan potensi diri, termasuk melalui Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) dan organisasi kemahasiswaan. Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa kualitas interaksi sosial mahasiswa masih tergolong rendah, fakultas disarankan untuk memperkuat pembinaan dan pendampingan terhadap kegiatan UKM serta organisasi yang ada. Pendampingan tersebut dapat berupa pelatihan kepemimpinan, pengembangan soft skill, serta forum komunikasi rutin antara pihak fakultas dan pengurus organisasi mahasiswa. Upaya ini penting untuk memastikan bahwa kegiatan UKM tidak hanya berorientasi pada capaian administratif atau prestasi, tetapi juga berfungsi sebagai ruang pembelajaran sosial yang mendorong solidaritas, empati, dan kerja sama antar mahasiswa. Dengan demikian, peran UKM yang telah difasilitasi fakultas dapat berjalan lebih optimal dalam membentuk lingkungan sosial yang inklusif, partisipatif, dan mendukung perkembangan interpersonal mahasiswa.

3. Bagi Organisasi atau Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM)

Unit Kegiatan Mahasiswa dan organisasi di lingkungan FISIP Unsoed diharapkan dapat mengelola kegiatan yang lebih berorientasi pada pembangunan hubungan sosial yang sehat dan bermakna. Kegiatan yang dilaksanakan sebaiknya tidak hanya berfokus pada pencapaian program kerja, tetapi juga diarahkan untuk menumbuhkan keakraban, kebersamaan, dan komunikasi antaranggota.

Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) dan organisasi juga dapat berperan sebagai wadah inovatif dalam mengemas kegiatan bertema budaya populer, termasuk *Korean Wave*, menjadi sarana pembelajaran sosial dan budaya. Misalnya, melalui seminar budaya, diskusi lintas minat, atau kegiatan kolaboratif dengan tema positif yang melibatkan mahasiswa dari berbagai program studi.

Dengan demikian, UKM dan organisasi tidak hanya menjadi tempat pengembangan minat dan bakat, tetapi juga berkontribusi dalam membentuk mahasiswa yang memiliki kemampuan interaksi sosial yang baik, empati tinggi, dan solidaritas kuat di lingkungan kampus.

